

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan dianalisis semua data dan hasil yang telah didapat dari bab sebelumnya. Analisis yang dilakukan meliputi analisis, analisis *define*, analisis *observe*, analisis *intervene* dan analisis *test*.

5.1 Analisis *Define*

Pada tahapan *define* terdapat 3 langkah yaitu: mengetahui penyebab kecelakaan kerja, identifikasi *unsafe behavior*. Dalam proses penyebab kecelakaan kerja hasil yang didapatkan dari data historis perusahaan selama tiga tahun terakhir penyebab kecelakaan terdiri dari tiga faktor yaitu: *unsafe action*, *unsafe condition*, kejadian tak terduga, akan tetapi faktor penyebab kecelakaan tertinggi disebabkan karena *unsafe action*.

Langkah yang kedua yaitu identifikasi *unsafe behavior* atau tindakan yang tidak aman adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang dimana akan meningkatkan resiko atau kemungkinan orang tersebut memperoleh kecelakaan. Identifikasi dilakukan dengan melakukan *pra observasi* yaitu melakukan wawancara kepada pihak manajemen K3 yang bertugas dilapangan, dari hasil wawancara tersebut diketahui penyebab kecelakaan yang di sebabkan karena adanya *unsafe action* serta jumlah kejadian dari bulan oktober 2017 – maret 2018 dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Tindakan *Unsafe Action* dan Jumlah Kejadian

Tindakan Unsafe Action	Jumlah kejadian (Orang)
Tidak menggunakan APD	82
Bergurau saat bekerja	44
Ceroboh dalam melakukan pekerjaan di lapangan	37
Tidak mematuhi SOP (Standart operasional pekerja)	20
Tidak memakai alat bantu	40

Sumber: Bengkel Las Sumber Makmur

5.2 Analisis *Observe*

Langkah yang kedua dalam melakukan analisis *Behavior Based Safety* (BBS) adalah *observe* atau pengamatan langsung terhadap pekerja – pekerja di bengkel las. Langkah – langkah dalam *observe* adalah sebagai berikut: penentuan sampel amatan, penyebaran kuesioner, pengamatan langsung dengan menggunakan checklist. Penentuan sampel amatan pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di proyek tersebut. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 8 responden yang bertujuan untuk melakukan penilaian manajemen K3 UKM bengkel Las Langgeng Makmur, dari 5 faktor dalam kuesioner yang termasuk kategori baik ada 4 faktor yaitu faktor komitmen manajemen mengenai keselamatan kerja, peraturan dan prosedur keselamatan kerja, kompetensi pekerja, lingkungan kerja dan 1 faktor termasuk kategori cukup yaitu keterlibatan pekerja dalam keselamatan kerja.

Pengamatan langsung dengan menggunakan checklist, checklist terdiri dari 4 faktor dengan melakukan perhitungan rating faktor dengan ketentuan bila angka rating menunjukkan kisaran nilai dari 0 sampai 1 maka tingkat keamanannya masih dalam kondisi *safe*, demikian sebaliknya bila menunjukkan kisaran dari 0 sampai (-1) maka di golongkan dalam kondisi *unsafe*. Dari keempat faktor checklist 3 tergolong *safe* dan 1 faktor termasuk golongan *unsafe*. Bahwa dalam melakukan langkah selanjutnya yang perlu untuk diperbaiki adalah faktor pertama, beserta dengan sub faktor masing – masing, dan untuk faktor ke dua, tiga, dan empat yang perlu di perbaiki pada tindakan yang masih termasuk kedalam *unsafe* agar nantinya dapat memberikan usulan untuk mencapai tujuan *behavior based safety*.

5.3 Analisis *Intervene*

Pada langkah ketiga dalam analisis *Behavior Based Safety* (BBS) adalah *intervene* merupakan langkah untuk memperbaiki perilaku beresiko yang ditemukan dari hasil *Observe*. Langkah – langkah dalam melakukan *Intervene* adalah pembahasan faktor – faktor yang diamati dan memberikan evaluasi usulan perbaikan untuk tindakan yang masing tergolong *unsafe*. Faktor utama yang perlu

diamati yaitu subfaktor pertama yang termasuk dalam tindakan *unsafe*. Sedangkan faktor pendukung yaitu faktor kedua, ketiga, dan keempat pada subfaktor yang masih tergolong *unsafe*. Berikut merupakan subfaktor yang tergolong *unsafe* dan evaluasi perbaikannya, dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Evaluasi Usulan Perbaikan Faktor yang Tergolong Unsafe

Sub faktor Kategori Unsafe	Evaluasi Usulan Perbaikan	
	Manajemen	Pekerja
FAKTOR UTAMA		
Faktor Pertama “Perlengkapan Pelindung Tubuh”		
<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Pelindung kaki • Pelindung tangan • Pelindung pernafasan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Perlu adanya pengawasan dari pihak manajemen di bengkel ○ Perlu adanya sanksi kepada pekerja yang tidak memakai APD dengan lengkap ○ Pemberian APD diharapkan yang Standart, agar pekerja memakainya dengan nyaman ○ Perlu dilakukan pengecekan stok APD jangan sampai telat dalam penyetokan. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pekerja diharapkan lebih sadar pentingnya penggunaan APD dalam bekerja dapat menghindari kecelakaan kerja ○ Pekerja diharapkan lebih teliti dan merawat APD masing-masing agar penggunaan APD tahan lama ○ Pekerja diharapkan lapor apabila APD mengalami rusak atau hilang agar segera meminta ganti APD yang baru

Sumber: Olah Data, 2018

5.4 Analisis Test

Langkah terakhir dalam analisis *Behavior Based Safety* (BBS) adalah *Test*. Berikut merupakan langkah *test*, melakukan evaluasi antara penilaian manajemen K3 (kuesioner) oleh pekerja bengkel las dengan data hasil pengamatan di

lapangan (checklist). Evaluasi perbandingan dan hubungan dari faktor kuesioner dan checklist adalah Faktor 1 dan 2 kuesioner yaitu komitmen manajemen mengenai keselamatan kerja dan peraturan prosedur keselamatan kerja hubungannya dengan faktor 1 checklist yaitu faktor perlengkapan pelindung tubuh. Diperoleh hasil bahwa pada kuesioner faktor 1 dan 2 termasuk kategori baik sedangkan faktor 1 checklist termasuk kategori Unsafe, maka dilakukan usulan perbaikan untuk menjadikan tindakan unsafe menjadi safe.

Faktor 3 kuesioner yaitu kompetensi pekerja hubungannya dengan faktor ke 2 pada checklist yaitu Faktor tindakan tidak aman. Pada faktor ketiga kuesioner termasuk kategori baik hal tersebut diberikan usulan perbaikan untuk manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) supaya hubungan antara pihak manajemen dan lapangan saling melengkapi sehingga tujuan dari *behavior based safety* dapat tercapai.

Faktor 4 kuesioner yaitu lingkungan kerja terhadap pekerja memiliki hubungan faktor ke tiga pada checklist yaitu faktor posisi saat bekerja. Dimana pada hubungan faktor tersebut faktor ke tiga kuesioner yang masih terkategori baik jadi perlu perbaikan pada manajemen K3 di bengkel Las Langgeng Makmur.

Terakhir Faktor 5 kuesioner yaitu keterlibatan pekerja dalam keselamatan kerja memiliki hubungan dengan faktor ke empat checklist yaitu faktor penggunaan peralatan saat bekerja. Faktor dari checklist tersebut masih termasuk dalam kategori cukup, jadi perlu manajemen k3 dibengkel Las Langgeng Makmur.